

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *CHARACTER BUILDING* BERWAWASAN LINGKUNGAN DI KELAS IV MI INSAN MUMAYAZ

Amirul Mu'minin¹, Muhammad Fahri², Maemunah Sa'diyah³

Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

¹Hayirul14@gmail.com, ²fahri@fai.uika-bogor.ac.id, ³maemunah@fai.uika-bogor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelbagai kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis *character building* berwawasan lingkungan di MI Insan Mumayaz. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MI Insan Mumayaz, dengan subjek kepala madrasah, guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dalam memvalidasi data, Penulis menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam proses implementasi pembelajaran berbasis *character building* berwawasan lingkungan di MI Insan Mumayaz terdiri dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah minimnya pengawasan dari guru sehingga menghambat proses pengawasan dan evaluasi. Sedangkan, faktor eksternal adalah minimnya kesadaran siswa untuk peduli akan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: *character building*, kendala, MI Insan Mumayaz

Abstract

The purpose of this research is to describe various problems found in implementing environmental based-character learning in MI Insan Mumayaz. This research is a descriptive-qualitative research. This research was conducted at MI Insan Mumayaz, with the subjects consisting of the headmaster, the students and the teachers. The data were collected by observation, interview, and documentation. Sampling were selected by purposive sampling method. In validating the data, the writer used triangulation technique. The research' results showed that the major problems found in implementing environmental based-character learning in MI Insan Mumayaz consisted of internal and external factor. Internal factor is the lack of surveillance from teachers for it obstruct the supervision and evaluation. Meanwhile, the external factor is the student's awareness to care of their nearby environment.

Keywords: *character building, problems, MI Insan Mumayaz*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang baik secara individu maupun kelompok dalam upaya mencapai potensi terbaiknya sebagai insan kamil. Pendidikan diharapkan tidak hanya menjadikan seseorang paripurna secara

intelektual tetapi juga diharapkan mampu menjadikan seseorang memiliki kualitas moral yang baik. Dalam hal ini, Kesuma *et al* (2018:6) menyatakan, "pendidikan bertujuan menjadikan anak didik menjadi seorang yang berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Sementara, Ausop (2014) menekankan pentingnya pendidikan berupa nilai moral, tindakan moral, kepribadian, emosi, nalar dan karakteristik individu yang mempengaruhi setiap tindakan seseorang sebagai agen moral.

Harapan akan pendidikan yang menjadikan anak didik tidak hanya mumpuni dari segi intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang positif disadari betul oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Pendidikan diharapkan membawa anak didik menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan bangsa. Hal ini dikemukakan dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam Suyadi (2013:4), "pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa."

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa dunia pendidikan Indonesia masih sering kali dipenuhi dengan pemberitaan yang memprihatinkan. Karakter negatif masih banyak mewarnai perilaku anak didik, bahkan beberapa pendidik kita juga ikut tertulari. Hal ini bisa dilihat dari maraknya tauran antar pelajar, bullying dan yang lebih parah adalah bocornya Ujian Nasional, dimana anak didik disuruh menyontek saat Ujian Nasional berlangsung. Belum lagi kasus kepala sekolah yang membocorkan jawaban soalnya karena ingin menaikkan peringkat sekolahnya. (Kurniawan dan Hindarsih, 2013:18).

Melihat permasalahan di atas, pendidikan seharusnya bukan hanya sekedar mencetak anak didik yang berpengetahuan luas, melainkan juga mendidik anak didik dengan sikap dan karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dalam pengetahuan serta memiliki karakter yang baik, dalam hemat penulis, sangat penting memperhatikan nilai-nilai apa saja yang harus ditanamkan dalam membentuk diri siswa. Disinilah lembaga pendidikan memegang andil; ia dituntut menjadikan anak didik menjadi seorang *Insan Kamil*, menekankan pada pentingnya nilai-nilai karakter positif agar siswa kelak tidak

hanya tumbuh menjadi seorang yang cerdas tetapi juga berakhlak. Kurniasih dan Sani (2015) menyatakan bahwa seorang pendidik tidak hanya harus memiliki kompetensi paedagogik melainkan juga kompetensi kepribadian/kompetensi personal. Kompetensi ini berkaitan dengan kepribadian guru yang luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-harinya dan guru harus menyadari bahwa dirinya adalah sosok teladan yang digugu dan ditiru. Dengan demikian, guru tidak hanya *capable* mendidik siswa dalam hal kecerdasan semata, melainkan juga karakter mereka.

Sebagai salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai *character building* dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter.

Character Building merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli. Megawangi (2004:95) dalam Kesuma *et al*, (2018:5), mendefinisikan *character building* sebagai, “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif.” Sementara itu, Kurniawan dan Hindarsih (2013:17) mendefinisikannya sebagai “pendidikan atau proses yang bertujuan mengembangkan karakter positif pada anak, remaja dan pelajar sehingga mampu menghasilkan perilaku yang kuat dan melekat; membentuk jiwa mandiri dan kepemimpinan yang kuat.” Maka, *character building* dapat dimaknai sebagai upaya membangun pribadi seseorang, terlepas dari lingkungan di mana ia hidup, dan karakter yang dimilikinya diharapkan menjadi pembeda antara ia dan orang lain dan ia mampu mewujudkan karakter baiknya dalam kehidupan sehari-hari.

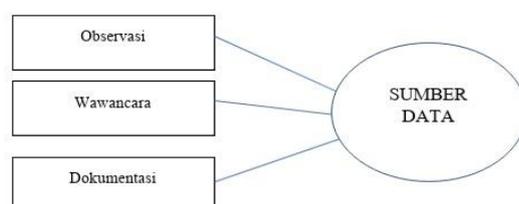
Namun, implementasi pembelajaran berbasis *character building* tidak lepas dari pelbagai macam kendala. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MI Insan Mumayaz, ada pelbagai macam kendala yang ditemukan. Sebagai contoh, perilaku siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, misalnya di pot tanaman. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Senin, 9 Maret 2020 juga mengatakan bahwa salah satu kendala dalam implmentasi pembelajaran berbasis *character building* berwawasan lingkungan di MI Insan Mumayaz adalah kurangnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada ttempatnya.

Di sisi lain, guru-guru di MI Insan Mumayaz berupaya memperbaiki sikap siswa yang sering lalai untuk membuang sampah di tempat sampah dengan menerapkan sanksi yaitu dengan meminta siswa mengambil sampah yang dibuang kemudian meminta siswa membuang di tempat sampah. Walaupun demikian, kesadaran siswa untuk membuang sampah di tempatnya masih kurang.

Penelitian ini akan menggambarkan pelbagai macam kendala yang ditemukan dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis *Character Building* Berwawasan Lingkungan di kelas IV MI Insan Mumayaz. Penulis akan membatasi pembahasan pada program pengembangan diri dan pengintegrasian dalam mata pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Insan Mumayaz yang terletak di Kampung Sukamaju RT 02 RW 04 Desa Pasarean, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2020. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, tiga orang guru, dan dua siswa di MI Insan Mumayaz. Obyek dalam penelitian ini yaitu situasi sosial di MI Insan Mumayaz yang menunjukkan pengimplementasian Pembelajaran Berbasis *Character Building* Berwawasan Lingkungan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara. Tahapan dalam analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.



Gambar 1. Proses Triangulasi Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Implementasi pembelajaran berbasis character building berwawasan lingkungan di MI Insan Mumayaz dilaksanakan melalui berbagai hal berikut ini.

a) Program pengembangan diri

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yang dilaksanakan warga madrasah yaitu piket kelas setiap hari sebelum dan sesudah sekolah, Jumat bersih setiap hari Jumat minggu terakhir setiap bulan, senam Jumat pagi bersama, lomba kebersihan kelas setahun sekali, mencuci tangan dan membuang sampah di tempat sampah.

2. Tindakan Spontan

Tindakan spontan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Bapak Ibu guru ketika melihat siswa yang tidak peduli lingkungan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yaitu menegur, mengingatkan, dan mengenakan denda kepada siswa.

3. Keteladanan

Bentuk keteladanan yang dilakukan Kepala Madrasah dan Bapak Ibu guru pada siswa agar peduli lingkungan adalah berpakaian rapi dan bersih, membuang sampah di tempat sampah, berburuk dan bekerjasama dengan siswa saat piket membersihkan lingkungan, mencontohkan cara menanam tanaman, tidak membeli makanan dan minuman sembarangan di luar namun di kantin, serta mengajak siswa merawat tanaman dimulai dari merawat taman depan kelas.

4. Pengkondisian

Kegiatan pengkondisian yang dilakukan MI Insan Mumayaz dalam rangka mendidik siswa agar peduli terhadap lingkungan adalah melalui lingkungan sekolah (halaman, ruang kelas, dan kamar mandi) selalu dalam keadaan bersih, pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan, ketersediaan tempat sampah agar sampah dibuang di tempatnya, terdapat papan visi, poster, slogan dan stiker bertema peduli lingkungan, himbauan kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya melalui pengumuman jam istirahat dan pengadaan penyuluhan-penyuluhan bertema lingkungan.

5. Kendala yang Dihadapi

Kendala dalam implementasi pembelajaran berbasis character buikding berwawasan lingkungan adalah sebagai berikut.

1) Kesadaran siswa untuk peduli lingkungan masih kurang. Misalnya masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan.

2) Pemahaman siswa untuk memilah sampah masih kurang.

b) Pengintegrasian dalam mata pelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan, setiap guru pasti membuat perangkat perencanaan pembelajaran yang berbasis lingkungan. Perangkat perencanaan pembelajaran meliputi indikator, silabus dan RPP yang didalamnya memuat karakter peduli lingkungan dan materi bertema lingkungan.

Pelaksanaan Pembelajaran

2) MI Insan Mumayaz melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan dengan mengintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan pada siswa aktif. Metode yang digunakan guru adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, praktek langsung, pengamatan langsung dan karyawisata. Media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi yaitu powerpoint, gambar, benda asli dan memanfaatkan alat yang tersedia di sekolah seperti komposter.

3) Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, adalah sebagai berikut.

a. Persiapan guru untuk pelaksanaan pembelajaran masih kurang.

b. Kurikulum berbasis lingkungan belum berdiri sendiri dan masih terintegrasi dalam mata pelajaran, sehingga materi yang disampaikan terbatas karena banyak materi lain yang harus disampaikan ke siswa.

c. Beberapa siswa merasa sulit memahami materi mengenai lingkungan.

c) Budaya Sekolah

1. Program Sekolah Berbasis Lingkungan dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Salah satu hal yang dikembangkan sebagai budaya sekolah dalam implementasi pembelajaran berbasis *character building* berwawasan lingkungan di MI Insan Mumayaz salah satunya adalah program yang disusun pihak madrasah. Budaya sekolah yang dikembangkan dalam implementasi pembelajaran berbasis *character building* berwawasan lingkungan, yang pertama berkaitan dengan program yang disusun

madrasah. program yang disusun sekolah dalam implementasi pembelajaran berbasis *character building* berwawasan lingkungan adalah program *greening* (penghijauan), mengikuti lomba-lomba yang berhubungan dengan lingkungan, dan mengadakan lomba di dalam sekolah.

2. Kendala yang dihadapi

- a) Pemeliharaan gedung dan lingkungan kurang maksimal karena masih ada warga sekolah yang belum menyadaritugas pokok masing-masing untukturut serta memelihara lingkungan.
- b) Kesadaran siswa untuk mengikutikegiatan ekstrakurikuler Pramuka masih kurang.
- c) Jadwal pengembangan kreativitas guru belum konsisten.
- d) Dalam kerjasama dengan mitra sekolah, terkadang yang dilakukan tenaga dari luar kurang sesuai denganyang dikehendaki sekolah.

PEMBAHASAN

1. Kegiatan Rutin

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan rutin yang dilakukan di MI Insan Mumayaz yang berkaitan dengan upaya implementasi pembelajaran berbasis *character building* berwawasan lingkungan yaitu melalui kegiatan piket. Kegiatan piket ini dilakukan oleh siswa dan guru pada pagi hari. Kegiatan rutin lain yang dilakukan yaitu kegiatan Jumat Bersih. Kegiatan Jumat Bersih diisi dengan kegiatan olahraga, kerja bakti membersihkan kelas dan lingkungan madrasah.

Pada Jumat minggu terakhir setiap bulan, kegiatan olahraga diganti dengan kegiatan Jumat bersih. Kegiatan piket dilaksanakan secara konsisten setiap hari, sedangkan kegiatan Sholat Berjamaah dilaksanakan secara konsisten setiap hari Jumat di MI Insan Mumayaz.

Kegiatan rutin madrasah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan rutin tersebut dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pendidikan secara umum. Kepala madrasah, guru, dan siswa berperan aktif untuk ikut serta dalam setiap kegiatan rutin yang dilaksanakan di madrasah.

2. Kegiatan spontan

Kementerian Pendidikan Nasional (2010:15-20) menjelaskan bahwa kegiatan atau tindakan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan oleh guru atau tenaga kependidikan lainnya ketika mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik yang tidak mencerminkan peduli lingkungan dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Contoh kegiatan itu: membuang sampah tidak pada tempatnya. Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik dan yang baik sehingga perlu dipuji.

Kegiatan spontan yang dilakukan kepala madrasah dan guru kepada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas dan lingkungan madrasah adalah dengan memberi teguran, nasihat, dan denda jika siswa tersebut mengulangi untuk kedua kalinya.

Kegiatan spontan dilakukan oleh pendidik apabila ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan maupun fasilitas madrasah melalui teguran atau nasihat. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar siswa yang berperilaku kurang baik tidak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa tindakan spontan merupakan tahap pengetahuan moral. Kepala Sekolah, guru bahkan antar siswa akan menegur siswa yang bersikap kurang peduli lingkungan. Hal tersebut dilakukan untuk mengingatkan dan memberitahu mengenai tindakan yang tepat dilakukan. Ketika ditegur, secara tidak langsung juga menyentuh perasaan siswa agar merasa bersalah dan kembali bersikap mencintai lingkungan, sehingga siswa melakukan tindakan peduli lingkungan. Dengan demikian, tindakan spontan yang dilakukan Kepala Madrasah dan guru sesuai dengan tahap perkembangan karakter berdasarkan Islam menurut Majid & Andayani (2012) dalam Aeni (2014:57).

3. Keteladanan

Keteladanan kepala madrasah dan guru menjadi salah satu kunci keberhasilan implementasi character building berwawasan lingkungan lingkungan. Kepala madrasah dan guru sebagai tenaga pendidik senantiasa memberi contoh positif dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan yang diberikan kepala madrasah dan guru kepada siswa ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mencontohkan

menggunakan seragam rapi dan bersih sesuai dengan aturan yang berlaku serta senantiasa menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Kepala madrasah dan guru memberikan keteladanan dengan ikut membantu piket dan membersihkan ruangan, menyirami tanaman yang ada di taman madrasah, menyiangi tanaman, mengajak siswa untuk membersihkan toilet setelah digunakan, dan membuang sampah di tempat sampah. Guru kelas memberi keteladanan kepada siswa dengan cara ikut membersihkan kelas bersama dengan petugas piket, merapikan kelas, dan merawat tanaman di Lingkungan Madrasah. Sehingga, siswa dapat mencontoh keteladanan yang diberikan oleh guru dan kepala madrasah, dan mempraktikkannya setiap hari sehingga terbentuk karakter yang diinginkan.

4. Pengkondisian

Pelaksanaan character building berwawasan lingkungan lingkungan tidak terlepas dari pengkondisian yang dilakukan madrasah untuk menunjang setiap program. Berdasarkan hasil penelitian, pengkondisian yang dilakukan madrasah yaitu memenuhi kebutuhan anak yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Madrasah dalam hal ini menyediakan fasilitas yang mampu menunjang character building berwawasan lingkungan. Fasilitas yang diberikan madrasah diantaranya menyediakan alat-alat kebersihan di setiap ruangan dan menyediakan tempat sampah terpisah di depan ruang kelas.

Madrasah juga menyediakan fasilitas kebun mini yang dikelola dan dirawat oleh siswa. Kepala madrasah, guru, dan siswa bekerjasama untuk memelihara fasilitas dan lingkungan madrasah agar dapat digunakan seoptimal mungkin oleh seluruh warga madrasah. Pengkondisian yang dilakukan madrasah sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang ada akan membantu pelaksanaan character building berwawasan lingkungan apabila digunakan secara optimal oleh warga madrasah.

5. Kendala yang dihadapi

Setiap program kebijakan pasti menemui kendala dalam pelaksanaannya. Demikian juga dalam pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan di MI Insan Mumayaz juga didapati beberapa kendala sehingga pelaksanaannya belum maksimal. Pertama, kendala yang dihadapi yaitu visi, program yang dijalankan Madrasah belum dipahami sepenuhnya oleh warga madrasah khususnya siswa. Walaupun pihak sekolah

telah melakukan upaya sosialisasi kepada semua warga madrasah melalui Selain itu, papan visi, misi dan tujuan sekolah baru dipajang di beberapa kelas saja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa upaya sosialisasi visi, misi dan tujuan sekolah masih kurang maksimal.

Kedua, kendala yang dihadapi MI Insan Mumayaz dalam implementasi pembelajaran berbasis character building berwawasan lingkungan yaitu kesadaran siswa untuk peduli lingkungan masih kurang. Misalnya masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan. Faktor penyebabnya yaitu kebiasaan di rumah membuang sampah sembarangan namun dibiarkan oleh orang tuanya, dan siswa lebih takut karena diawasi oleh orang (guru) dibanding menyadari tindakannya yang salah padahal mereka telah mengetahui membuang sampah sembarangan itu salah. Kurangnya kesadaran siswa untuk membuang sampah karena pengaruh kebiasaan di rumah menunjukkan kurang efektifnya peran keluarga sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan. Padahal, menurut Kurniawan dan Hindarsih (2013:26) mengemukakan bahwa salah satu tahapan (tahapan tahu) pembentukan karakter sebaiknya dimulai dari keluarga. Hal tersebut dikarenakan seorang anak menghabiskan lebih banyak waktunya di rumah bersama keluarga. Dalam keluarga, anak-anak mendapatkan pendidikan pertama mengenai berbagai macam nilai dan karakter sebagai dasar utama kepribadian mereka. Karakter peduli lingkungan akan lebih bermakna dan berkembang menjadi kesadaran apabila dibangun sejak dini dalam keluarga.

Selanjutnya, kurangnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya karena siswa lebih takut pada sosok guru yang mengawasi perilakunya.

Pengintegrasian Mata Pelajaran dalam Implementasi pembelajaran berbasis character building berwawasan lingkungan. Guru berperan sebagai teladan dalam implementasi pembelajaran berbasis character building berwawasan lingkungan. Di MI Insan Mumayaz, guru sebagai teladan dan sebagai sosok yang di contoh dan ditiru senantiasa memberi contoh perilaku positif dengan merawat, memelihara, dan menjaga kebersihan fasilitas dan lingkungan madrasah. Guru juga tidak henti-hentinya memberi motivasi kepada siswa. Guru yang baik harus disertai dengan kualifikasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan observasi penulis, guru di MI Insan Mumayaz sudah memenuhi kualifikasi sesuai standar dan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh

madrasah. Guru berperan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi program dan kegiatan berbasis lingkungan.

Adapun berkaitan dengan Isi atau materi pendidikan, sepengamatan penulis, materi yang digunakan dalam implementasi pembelajaran berbasis character building berwawasan lingkungan sudah menyisipkan nilai-nilai berwawasan lingkungan, terutama peduli lingkungan sebagaimana telah dicanangkan oleh Kemendiknas ataupun Kemenag.

Nilai-nilai yang disisipkan oleh guru dalam setiap mata pelajaran sudah melalui persiapan. Hal ini terbukti dengan adanya perencanaan pembelajaran yang kemudian dikembangkan sesuai materi yang diajarkan. Nilai-nilai tersebut terintegrasi sebagai suatu hidden curriculum.

Berkaitan dengan metode, berdasarkan observasi penulis, metode pendidikan yang digunakan dalam implementasi pembelajaran berbasis character building berwawasan lingkungan disesuaikan dengan materi ajar dan tingkat perkembangan siswa. Di kelas 4 MI Insan Mumayaz, metode yang digunakan berupa kegiatan sederhana, seperti praktik menanam dan merawat tanaman, praktik penyuburan tanah, praktik pembuatan pupuk kompos, dan lain sebagainya.

1. Alat Pendidikan

Alat pendidikan yang digunakan dalam implementasi pembelajaran berbasis character building berwawasan lingkungan. Fasilitas yang disediakan pihak madrasah yaitu alat kebersihan yang jumlahnya memadai. Madrasah juga memberikan fasilitas berupa taman madrasah, kebun mini dan tong sampah. Sarana dan prasarana yang disediakan madrasah sudah cukup lengkap, namun masih belum sempurna. Sarana dan prasarana yang belum tersedia di madrasah berupa ruangan khusus untuk menyimpan media dan alat peraga, serta ruangan untuk menyimpan alat kebersihan milik madrasah.

2. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu komponen yang dapat menunjang keberhasilan proses pendidikan. Lingkungan pendidikan yang dikondisikan di MI Insan Mumayaz sudah kondusif, mulai dari kondisi lingkungan yang bersih, aman dan nyaman, serta tersedia fasilitas penunjang yang cukup lengkap. Lingkungan pendidikan yang kondusif didukung oleh semua warga madrasah, mulai dari kepala madrasah, guru, dan siswa. Kepala madrasah dan guru berperan untuk mengawasi dan mengendalikan situasi

di lingkungan madrasah. Siswa berperan untuk menjaga situasi dan kondisi lingkungan madrasah agar selalu nyaman digunakan untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

- a) Implementasi pembelajaran berbasis character building berwawasan lingkungan di MI Insan Mumayaz dilakukan dengan cara menyusun kegiatan-kegiatan atau program yang diharapkan mampu memupuk rasa peduli anak didik terhadap lingkungan. Contoh kegiatan tersebut meliputi piket harian (kegiatan rutin), teguran bagi siswa yang melanggar (tindakan spontan), guru memberikan contoh pada siswa (keteladanan) serta penyediaan fasilitas pendukung (pengkondisian) dan program ekstrakurikuler (budaya sekolah), seperti penghijauan/greening.. Penilaian hasil belajar tersebut dilakukan secara sinambung dan terus-menerus berdasarkan indikator keberhasilan yang telah dicanangkan.
- b) Kendala yang ditemui dalam implementasi pembelajaran berbasis character building berwawasan lingkungan di Insan Mumayaz adalah kurangnya kesadaran siswa untuk peduli lingkungan, dan kebiasaan buruk dari lingkungan rumah yang dibawa ke sekolah sehingga menyebabkan siswa belum siap dengan pola lingkungan yang baru. Minimnya pengawasan dalam proses penilaian dan evaluasi juga menjadi kendala bagi para pendidik di MI Insan Mumayaz.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Anu Nur. 2014. *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam*. Artikel; Mimbar Sekolah Dasar, Volume I Nomer 1 (hal. 50-58).
- Ausop, Asep Zaenal. 2014. *Islamic Character Building; Membangun Insan Kamil, Cendikia Berakhlak Qurani*. Bandung: Grafindo Media Utama.
- BNPB.cloud.co.id, diakses 19 Maret 2020.
- BPS-Statistik Indonesia. 2018. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia; Pengelolaan Sampah di Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Kesuma, Dharma *et al.* 2018. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Kerangka Acuan Pendidikan Karakter. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010 Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Pengembangan Kurikulum.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Lingkungan Sekolah.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniawan, Yudha dan Hindarsih, Tri Puji. 2013. *Character Building; Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*. Yogyakarta: Pro-U Media.